BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga merupakan institusi sosial fundamental yang memegang peranan sentral dan tidak dapat digantikan dalam mendukung proses tumbuh kembang manusia. Fungsinya tidak hanya sebatas sebagai penerus generasi, melainkan juga sebagai sumber utama pendidikan. Hubungan dalam keluarga ditandai oleh kedekatan emosional, interaksi yang berlangsung setiap hari, serta ikatan yang bersifat erat dan permanen, baik dalam konteks kekeluargaan maupun sebagai bentuk persahabatan.

Pengetahuan dasar dan kemampuan intelektual seseorang umumnya dibentuk melalui peran orang tua serta anggota keluarga lainnya, yang ditransmisikan dalam lingkungan penuh kasih sayang. Melalui proses ini, anak belajar tentang nilai-nilai etika, perilaku yang sopan, moralitas, dan budi pekerti agar mampu bersosialisasi secara baik di tengah masyarakat. Salah satu realitas sosial yang dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat adalah kondisi keluarga yang hanya memiliki satu orang tua, baik ayah maupun ibu, yang dikenal dengan istilah *single parent*. *Single parent* dapat terjadi karena perceraian, kematian salah satu pasangan yaitu ayah atau ibu, dan juga karena kehamilan di luar nikah, dan adopsi (Soemanto dan Haryono, 2018).

Beberapa faktor mendorong seorang wanita menjadi *single parent* sekaligus wanita karier tidak hanya terbatas pada perceraian. Dalam beberapa kasus, status tersebut muncul karena sang wanita adalah seorang janda yang kehilangan suaminya akibat penyakit atau musibah, seperti pandemi *COVID-19*. Selain itu, kondisi menjadi orang tua tunggal juga bisa disebabkan oleh berbagai situasi lainnya, seperti kematian pasangan, kehamilan di luar pernikahan, maupun perpisahan secara hukum (cerai). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2018) angka perceraian di Indonesia terdapat sebanyak 374.516 kasus perceraian terjadi di Indonesia dan kenaikan persentase perceraian di Indonesia setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2015 ke tahun 2016 angka perceraian meningkat sebesar 2.42%. Sementara pada tahun 2016 ke 2017 kasus perceraian meningkat sebesar 3.33%. Hal ini menunjukkan bahwa perceraian di Indonesia terus terjadi sehingga

menyebabkan semakin banyaknya *single parent* di Indonesia yang harus menghidupi dirinya sendiri dan keluarga (Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2021).

Akibat adanya perceraian dengan mantan suami ataupun perceraian mati hendak menghadirkan bentuk keluarga *single parent*. *Single parent* merupakan keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik bapak ataupun bunda selaku akibat perceraian ataupun kematian yang dalam riset ini mengangkut wanita selaku orang tua tunggal. *Single parent* merupakan bentuk keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua, baik ayah maupun ibu, yang menjalankan peran pengasuhan secara mandiri akibat perceraian atau kematian pasangan. Kondisi ini juga dapat terjadi ketika seorang anak lahir di luar ikatan perkawinan yang sah, sehingga tanggung jawab pengasuhan sepenuhnya berada pada satu pihak. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi seseorang berada dalam status sebagai orang tua tunggal. Faktor-faktor tersebut antara lain; (1) Perceraian; (2) Kematian; (3) Orang tua angkat; (4) Orang tua berpisah tempat tinggal atau belum bercerai (Hendi, Dkk.2001:141).

Peralihan peran menjadi orang tua tunggal menuntut individu, terutama perempuan, untuk menjalankan tanggung jawab ganda, yakni berperan sebagai penyedia kebutuhan ekonomi sekaligus sebagai pengasuh yang memenuhi aspek psikologis anak. Dalam kondisi tersebut, perempuan harus mengambil alih peran yang umumnya dijalankan oleh suami, sehingga seluruh beban peran keluarga dijalankan secara mandiri. Peran perempuan *single parent* memberikan konsekuensi yang berat, ibu harus bertanggung jawab kepada keluarga terutama anak. Seorang anak membutuhkan seseorang yang mampu menjamin kehidupannya salah satunya dari segi kebutuhan ekonomi anak, lantaran tidak hadirnya salah satu orang tua kondisi ekonominya lemah (Rizqi, 2013).

Keluarga *single parent* menemukan adanya peran baru yang akan diperankan oleh ibu sebagai tugas ganda. Apabila yang terjalin merupakan ketiadaan bapak, kedudukan seorang *women single parent* jadi meningkat selaku pencari rezeki serta penjaga anak. Kehidupan keluarga yang dijalani oleh orang tua tunggal memberikan dampak yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi harian, termasuk kebutuhan dasar, perlengkapan pendidikan anak, serta berbagai pengeluaran tak

terduga, yang seluruhnya menjadi tanggung jawab ibu sebagai orang tua tunggal. Dampak tersebut tidak hanya disebabkan oleh ketidakhadiran salah satu orang tua, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi sosial ekonomi orang tua, terutama dalam memenuhi tuntutan pendidikan anak di sekolah.

Membangun keluarga yang sejahtera, pola komunikasi dan kondisi ekonomi merupakan dua aspek krusial yang saling mendukung. Kedua faktor ini menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung terhadap tingkat perekonomian keluarga, baik dari segi material maupun mental. Namun di Era Globalisasi saat ini, aspek ekonomi menjadi bentuk dominan yang memengaruhi tingkat perekonomian keluarga, khususnya terkait dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Pembentukan keluarga melalui institusi pernikahan secara otomatis melibatkan peran-peran tertentu yang harus dijalankan oleh setiap anggota keluarga, serta mendorong munculnya fungsi-fungsi baru yang berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan keluarga tersebut. Menurut Horton dan Hunt (1996) Fungsi-fungsi di dalam sebuah keluarga memiliki 7 fungsi, yaitu (1). Fungsi pengaturan seksual; (2). Fungsi produksi; (3). Fungsi sosialisasi; (4). Fungsi afeksi; (5). Fungsi penentuan status; (6). Fungsi perlindungan; (7). Fungsi ekonomi. Fungsi tersebut memiliki peranan yang dapat dijalankan oleh anggota keluarga yang berada di dalamnya, fungsi ekonomi memiliki pengaruh dalam materi kesejahteraan keluarga serta pendidikan menjadi salah satu pengaruh akan perkembangan anak.

Keluarga masing-masing memiliki suatu peranan penting yang menjaga suatu mobilitas sosial harmonisasi, salah satu bentuk peranan penting melakukan manajemen keluarga yang utama adalah, peran perempuan dalam ranah rumah tangga memiliki signifikansi yang besar, karena mereka bertanggung jawab dalam menjaga, merawat, serta menjalankan fungsi utamanya sebagai pengelola dan pengatur kehidupan keluarga di lingkungan domestik.

Bentuk keluarga yang harmonis diperlukan sebagai subsistem masyarakat sosial oleh bentuk sistem sosial lainnya di dalam masyarakat. Sehingga, waktu berjalan dengan perubahan zaman serta dinamika sosial, terjadi pergeseran dalam sistem nilai dan budaya masyarakat sebagai respons terhadap tantangan-tantangan

baru yang sebelumnya tidak dihadapi. Perubahan ini turut memengaruhi peran perempuan, khususnya istri, dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Jika pada masa lampau istri lebih banyak berperan dalam urusan domestik, maka dalam perkembangannya, semakin banyak perempuan yang turut bekerja di ranah publik. Hal ini umumnya disebabkan oleh kebutuhan ekonomi keluarga, terutama ketika penghasilan suami dianggap belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga ataupun dikarenakan menjadi peran ibu tunggal.

Membangun keluarga dengan sejahtera selain berada pada tingkatan sosial dan komunikasi yang baik juga diperlukan suatu elemen utama yang meningkatkan daya finansial. Meningkatkan daya finansial dalam perekonomian dimiliki oleh kedua peran orang tua. Orang Tua menjadi tokoh yang memegang kendali keuangan manajemen keluarga, sehingga tanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga tak akan lagi sepenuhnya dibebankan kepada kepala keluarga, melainkan turut melibatkan peran aktif ibu dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Sering kali kaum wanita (istri) berperan sebagai penopang atau penyelamat kondisi ekonomi keluarga. Fenomena ini paling banyak ditemukan pada keluarga yang berada dari subsistem tingkat ekonomi dari menengah ke bawah, di mana banyak perempuan turut berkontribusi sebagai pencari nafkah tambahan guna mendukung keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Perempuan sebagai *single parent* membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan yang lebih memberatkan diri adalah anggapan-anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan para *single parent*, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan keluarga *single parent* terutama berpengaruh terhadap perkembangan anak (Wirawan, 2003:27).

Pada keluarga dengan kondisi ekonomi rendah atau pra-sejahtera, peran istri tidak terbatas pada ranah domestik, tetapi juga meluas ke ranah publik. Hal ini terjadi karena pendapatan suami sebagai pencari uang dalam keluarga tidak mampu membiayai beragam kebutuhan dalam keluarga secara keseluruhan. Ibu mempunyai peranan yang berarti dalam mendalami dan menanggulangi kemiskinan yang

dialaminya selaku upaya tingkatan kesejahteraan rumah tangganya (Sulistyaningsih, 2020).

Kehidupan keluarga berjalan memiliki rotasi kehidupan yang dihadapi dengan beberapa permasalahan. Suatu perubahan dalam keluarga itu memiliki beberapa resiko dalam hubungan fungsi maupun peranan antar anggota keluarga, ikatan keluarga, ketahanan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur sosial masyarakat yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan individu maupun kehidupan sosial secara keseluruhan. Setiap individu berasal dari sistem sosial keluarga sebelum memasuki sistem sosial yang lebih besar, yakni masyarakat. Menjadi ibu tunggal merupakan pengalaman hidup yang tidak dialami oleh semua orang. Transisi fungsi dan peran sebelum dan sesudah berstatus sebagai orang tua tunggal dapat membawa dampak yang berarti terhadap aspek ekonomi, sosial, dan psikologis individu yang bersangkutan.

Keluarga memiliki ketahanan hingga terus berupaya stabilitas berjalan, namun pada fenomena permasalahan fungsi-fungsi peran keluarga, terdapat pula bisa membawa pergeseran fungsi peran pada keluarga dengan adanya perpisahan yang disebabkan perceraian maupun ditinggal mati oleh pendampingnya. Seorang istri yang kehilangan pasangan, baik karena perceraian maupun karena suami meninggal dunia, secara tidak langsung dituntut untuk menjalankan peran ganda. Dalam kondisi tersebut, ia harus mengambil alih seluruh tanggung jawab dalam keluarga, termasuk peran yang sebelumnya dijalankan oleh suami.

Menjalani kehidupan sebagai orang tua tunggal, khususnya teruntuk seorang ibu, tentu menghadirkan tantangan dalam hidupnya. Ia bersama para anaknya dituntut untuk mampu membiayai seluruh kebutuhan dalam hidup yang sepanjang hari semakin beragam, tanpa kehadiran figur kepala keluarga. Berbagai hambatan harus dihadapi, di mana seluruh urusan rumah tangga menjadi tanggung jawab penuh sang ibu. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, serta berbagai kebutuhan lainnya yang esensial bagi keberlangsungan keluarga.

Fenomena *single parent* terjadi di Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Di Indonesia, provinsi yang mengalami peningkatan kasus perceraian pada masa pandemi berada di Provinsi Jawa Barat

(Apriasar, et al, 2021). Provinsi tersebut yaitu Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Jawa Tengah. Apabila diurutkan dari tinggi ke yang rendah, Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan tingkat perceraian tertinggi selama pandemi COVID-19, setelah itu diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur (Tristante, 2020). Terkait dengan provinsi di luar Pulau Jawa, belum mengalami penambahan kasus perceraian pada Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat sebanyak 11,11 juta jiwa penduduk Indonesia berstatus perkawinannya cerai mati pada Desember 2021. Kecamatan Setu terdiri dari 11 Desa dengan luas wilayah di Desa Cikarageman adalah 610 hektar. Jumlah penduduk di Desa Cikarageman 9.997 (BPS Jawa Barat 2021). Menurut laporan Badan Pusat Statistik, penambahan jumlah perceraian di Indonesia akan mencapai 516.334 kasus pada tahun 2022. Jumlah ini naik 15,31% dibanding tahun 2021 sebanyak 447.743 kasus. Jumlah perceraian di Jawa Barat tahun lalu mencapai angka tertinggi dalam enam tahun. Mayoritas perceraian di Indonesia pada tahun 2022 akan menjadi gugatan cerai, yaitu perceraian yang diajukan oleh istri pemohon yang telah diputuskan oleh pengadilan. Totalnya adalah 388.358 kasus, terhitung 75,21% dari semua kasus perceraian di negara tuan rumah tahun lalu.

Peran ganda yang dilakukan oleh seorang ibu tidak hanya akan berpengaruh terhadap kehidupan perempuan peran ganda itu sendiri, tetapi juga akan sangat berpengaruh terhadap keluarganya (Rahayu, 2017). Dalam kondisi tersebut, peran seorang istri sekaligus ibu rumah tangga menjadi sangat penting sebagai aktor utama dalam upaya memenuhi dan meningkatkan fungsi ekonomi keluarga. Segala hal yang telah dilakukan oleh peran *women single parent family* di Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Jawa Barat untuk meningkatkan ekonomi keluarga dalam pemenuhan fungsi ekonomi keluarga .

Realitas aktivitas ibu rumah tangga tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian yang lebih detail mendalam mengenai peran ganda yang dijalankan oleh ibu sebagai kepala rumah tangga, khususnya dalam keterlibatannya pada pendidikan anak yang berfokus pada fungsi ekonomi keluarga, sehingga terbentuknya judul peneliti : Analisis Pemenuhan Fungsi Ekonomi pada *Women*

single parent family di Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu, terjadinya pergeseran peran bagi *women single parent family* di Desa Cikarageman menjadikan *women single parent family* memiliki upaya untuk menjalankan sektor publik sebagai pencari nafkah dalam pemenuhan fungsi ekonomi keluarga.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian dalam penyusunan skripsi ini memiliki batasan masalah yang difokuskan pada keluarga *women single parent*, penelitian ini menyangkut batasan pada *women single parent family* yang memiliki anak dalam usia pendidikan. *Women single parent* memiliki status cerai mati ataupun hidup minimal satu tahun dan bekerja sebagai tujuan untuk pemenuhan fungsi ekonomi keluarga yang berpengaruh pada biaya pendidikan anak.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada paparan di atas, terdapat rumusan masalah yang dapat diangkat ialah Bagaimana pemenuhan fungsi ekonomi pada *women single parent family* di Desa Cikarageman, Jawa Barat?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pemenuhan fungsi ekonomi pada *women single parent family* di Desa Cikarageman, Jawa Barat.

1.6 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi para ibu yang menjalankan peran ganda dalam keluarga berstatus ibu tunggal (*women single parent family*), serta menjadi bahan pembelajaran yang dapat dijadikan acuan dalam mendorong peningkatan kondisi ekonomi yang berdampak pada pendidikan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bersifat eksploratif, dengan fokus utama untuk mendalami isu-isu yang dihadapi oleh perempuan yang menjalani peran sebagai orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui peran gandanya. Tujuan utamanya adalah pengembangan, yakni memperluas teori dan pandangan ilmiah yang sudah ada agar dapat dimanfaatkan sebagai solusi atas berbagai persoalan sosial, khususnya yang terjadi di Desa Cikarageman, Jawa Barat.

b. Bagi Masyarakat

1. Hasilnya yang hasilnya dapat memperkuat teori atau pandangan. Untuk menguji atau memverifikasi permasalahan *women single parent family* terhadap peran ganda.
2. Penggunaan tujuan penelitian ini bagi masyarakat berperan sebagai wadah dalam pencarian dan penemuan pengetahuan agar dapat diterapkan pada masyarakat, khususnya bagi keluarga perempuan *single parent* yang menjalankan peran ganda dalam memenuhi kebutuhan hidup..
3. Penelitian ini dapat menjadi arahan kedepanya bagi *women single parent family* pada umumnya terkait fungsi ekonomi untuk pemenuhan fungsi ekonomi keluarga.